

PERANAN TANAMAN JAMBU METE (*Anacardium occidentale* Linn) DALAM U-  
SAHA PELESTARIAN HIDUP DAN PENINGKATAN MANFAAT HASIL PERTANIAN \*)

Oleh : Susilowati Sofyan \*\*)

---

Tanaman jambu mete (*Anacardium occidentale* Linn) sudah lama dike-  
nal dan ditanam di Indonesia, tetapi belum mempunyai arti ekono-  
mis yang berarti jika dibandingkan dengan negara-negara lain peng  
hasil mete seperti India, Brasilia, Mozambik, Tanganyika dan nega  
ra-negara di Afrika Timur mau pun Afrika Barat. Sejak Pelita per  
tama Indonesia berusaha mengembangkan budidaya jambu mete untuk  
meningkatkan produksi mau pun pengolahannya. Usaha pengembangan  
budidaya itu sudah dilakukan tidak hanya oleh pemerintah saja, te  
tapi juga oleh badan-badan swasta mau pun masyarakat sendiri. Usa  
ha-usaha yang telah dilakukan antara lain memperluas areal tanaman  
jambu mete untuk meningkatkan produksi yang sekali gus berfungsi  
untuk penghijauan daerah-daerah tersebut. Selain itu telah dila  
kukan penelitian-penelitian mengenai pengolahan untuk meningkatkan  
potensi jambu mete sebagai komoditi baru non tradisional.

Daerah penyebaran tanaman jambu mete di Indonesia terutama adalah  
di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera  
Selatan, Riau dan Sulawesi Tenggara. Ada pun jumlah tanaman jam-  
bu mete di Jawa Tengah menurut data dari Dinas Perkebunan Daerah  
Tingkat I Jawa Tengah pada tahun 1975 adalah 1.925.891 pohon. Pa  
da tahun 1976 meningkat menjadi 2.407.078 pohon. Daerah-daerah  
pertanaman di Jawa Tengah adalah Karesidenan Pekalongan, Sema -  
rang, Pati, Banyumas, Kedu dan Surakarta. Pusat jambu mete yang  
pertama di Jawa Tengah terdapat di Karesidenan Surakarta terutama

---

\*) Naskah ini pernah disampaikan pada Seminar Mahasiswa Fakultas  
Pertanian UGM tahun 1980 pada tanggal 29 September 1980 di Yogya-  
karta.

\*\*) Penulis adalah mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian UGM Ju-  
rusan Pengolahan Hasil Pertanian .-

di Kabupaten Wonogiri dan jumlah pohon jambu mete disini menurut data tahun 1977 sebanyak 1.350.000 pohon. Sedangkan Daerah Isti - mewa Yogyakarta terutama Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah pusat jambu mete yang ke II. Menurut hasil survey dari Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada pada tahun 1976, luas areal tanaman jambu mete di Kabupaten Gunungkidul adalah sebanyak 2.770.083 pohon atau ekuivalen dengan luas efektif 3.929 Ha.

Dari seluruh areal tersebut, tercatat kurang lebih 14.000 Ha terdiri dari tanaman INPRES ( 3500 Ha ), Proyek NOVIB ( 4.500 Ha ), Perhutani ( 1.000 Ha ). dan sisanya merupakan tanaman rakyat.

Dari data di atas menunjukkan bahwa tanaman jambu mete di tanam terutama di daerah-daerah kritis atau kurang subur, sebab tanaman jambu mete mempunyai persyaratan hidup yang rendah sehingga pada kondisi tanah yang kurang baik dapat tumbuh dan menghasilkan . Tanaman ini mempunyai sifat dapat memulihkan kondisi atau kesuburan tanah dan pencegahan erosi pada tanah yang gundul atau tanah kritis. Oleh karena sifatnya : tahan akan kekeringan, pemeliharaan yang mudah, sederhana dan pertumbuhannya yang cepat, maka tanaman jambu mete sudah dapat memenuhi fungsi dan peranannya sebagai tanaman penghijauan. Dengan menghijaukan kembali-tanah-tanah gundul menggunakan tanaman jambu mete diharapkan dapat memperbaiki keadaan tanah pertanian di sekitarnya. Keuntungan lain adalah bahwa tanaman ini sangat cocok bagi daerah-daerah dimana tanaman lain tidak dapat tumbuh baik tetapi tanaman jambu mete dapat tumbuh baik serta memberikan hasil yang menguntungkan.

Hasil tanaman jambu mete yang terutama adalah bagian " buah mete " dan " buah mete glondongan " yang di dalamnya terdapat biji mete. Sampai sekarang " bagian buah mete glondongan " lah yang mempunyai arti ekonomis yang terpenting. Bagian-bagian lain masih belum dimanfaatkan, hanya bagian " buah mete " yang sudah mulai di produksi menjadi anggur ( oleh PT. Agung Niaga Yogyakarta misalnya ) dan kulit metenya dipres minyaknya, selanjutnya minyaknya diekspor ke Jepang ( Puskopad Badja Semarang ).

Disamping hal ini, dalam usaha budi daya jambu mete perlu diperhatikan bahwa bagian-bagian lain dari tanaman tersebut masih dapat

dimanfaatkan. Dari batang, daun, akar dapat dihasilkan zat penyamak, gom dan bahan-bahan untuk obat-obatan dan kosmetik. Akar dipergunakan untuk obat pencakar, kulit batang untuk obat sariawan dan penghasil bahan penyamak. Sedangkan batangnya dapat menghasilkan gom (blendok) untuk lem dan daun-daun tua untuk obat luka bakar.

Produk dari jambu mete yang telah lama dikenal adlah kacang mete ( biji mete ) yang mempunyai kedudukan nomor dua setelah biji amandel. Kegunaan biji mete adalah sebagai makanan kecil yaitu biji kacang mete goreng, juga untuk industri kembang gula, coklat kue, roti dan es krim. Ditinjau dari nilai gizi maka biji mete ini mempunyai nilai gizi yang cukup baik terutama dilihat dari kandungan lemaknya.

Produk lain dari buah mete glondong adalah cairan yang diperoleh dari kulit mete glondong yang dikenal sebagai Cashew Nut Shell Liquid ( CNSL ), yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Adapaun kegunaannya adalah :

- Untuk memperkuat karet sintetis.
- Sebagai pelapis atau untuk melindungi barang-barang yang memerlukan sifat tahan asam.
- Sebagai pelunak gesekan, pelapis rem dan kopling.
- Sebagai bahan pengawet kayu dan bambu.
- Sebagai bahan untuk pembuatan loyang tahan karat.
- Sebagai bahan anti kertak dalam ketel.
- Sebagai bahan dasar industri lak, vernis dan email.
- Sebagai bahan untuk pembuatan kosmetika, insektisida.
- Digunakan dalam industri kertas dan tekstil.

CNSL ini di Indonesia sudah diproduksi oleh PT. Sar Bumi di Semarang tahun 1977 dengan kapasitas produksi 300 ton per bulan. Oleh karena kurangnya kulit buah mete glondong yang tersedia maka tidak dapat bekerja secara penuh, akibatnya pada tahun 1978 sudah tidak memproduksi lagi.

Hasil samping pengolahan biji mete adalah kulit ari biji mete yang digunakan sebagai makanan ternak yang mempunyai nilai gizi tinggi. Dari kulit ari ini dapat dihasilkan minyak, saat ini pabrik-pabrik pengolahan

an biji mete masih belum memanfaatkannya, jadi hanya merupakan bahan sisa - dan kalaupun dimanfaatkan hanya digunakan sebagai bahan bakar saja.

Bagian lain dari buah jambu mete ialah bagian buah yang masih belum banyak **diusahakan** secara ekonomis. Buah ini masih banyak dikonsumsi sebagai buah - buahan segar. Dengan beberapa penelitian dan literatur menunjukkan bahwa buah jambu mete ini dapat diolah menjadi berbagai macam bahan makanan yaitu antara lain sari buah dan anggur yang mempunyai aroma dan rasa yang khas dan enak, dan juga dapat diawetkan dalam kaleng, manisan kering, dan selai.

Berkaitan dengan produksi anggur ini, maka pada tahun 1977 di Wonosari atau tepatnya di desa Kelor kelurahan Karang Mojo kabupaten Gunung Kidul telah - didirikan pabrik anggur buah jambu mete dengan kapasitas produksi yang di - rencanakan 7.500 liter per tahun.

Dari sari buah dapat dibuat sirup buah, cuka makan, dan serbuk sari buah. Masalah yang sering timbul dalam pengolahan jambu mete ini adalah rasa se - pat yang erat hubungannya dengan varietas buah. Jadi tidak semua buah mempuny ai rasa sepat. Buah ini mempunyai kandungan vitamin A dan C yang tinggi - sehingga dapat dipakai sebagai sumber vitamin tersebut.

Beralih ke persoalan bahwa tanaman jambu mete dipakai untuk tanaman penghi - jauan maka perlulah diketahui syarat-syarat hidupnya. Tanaman jambu mete ini masih dapat hidup dan tumbuh baik di daerah-daerah dengan curah hujan 500 mm setahun, bahkan curah hujan 3.000 sampai 4.000 mm setahun asalkan drainasi - nya baik. Di Indonesia daerah-daerah dengan curah hujan 1.200 - 2.600 mm se - tahun baik untuk pertumbuhan jambu mete. Umumnya tanaman ini dapat tumbuh - dan menghasilkan dengan baik di daerah pantai sampai daerah-daerah dari ke - tinggian 800 m dari permukaan laut . Selain itu tanaman jambu mete dapat tum buh dan menghasilkan hampir pada semua jenis tanah, kecuali di tanah-tanah - lempung, tanah yang mengandung lapisan garam dan tanah-tanah yang drainasi - nya buruk. Di tanah margel dan laterit, ditempat-tempat dengan kedalaman air tanah 10 m, dan di tanah aluvial tanaman masih dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan.

Mengingat sedemikian banyaknya hasil yang dapat diperoleh dari tanaman jambu mete dapatlah diharapkan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian.

Walaupun produk-produk dari jambu mete ini baru dikenal tetapi untuk masa yang akan datang dapat merupakan komoditi yang memberikan devisa bagi negara. Hal ini dapat terlaksana apabila kita dapat meningkatkan proses pengolahan yang sudah ada. Karena pengolahan jambu mete yang saat ini sudah dilakukan belumlah memberikan hasil yang memadai. Kita perlu meningkatkan produksi komoditi perkebunan yang baru ini mengingat tanaman jambu mete ini banyak terdapat di Indonesia dan merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk melaksanakan program penghijauan.

Dengan kembalinya tanah-tanah subur yang semula berupa tanah kritis dan gundul dengan memanfaatkan tanaman jambu mete diharapkan kelestarian lingkungan hidup dapat tercapai. Disamping meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan petani.